

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri kreatif mengalami peningkatan dari tahun – tahun sebelumnya. Khususnya dalam bidang seni pertunjukan yang mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya seni pertunjukan panggung diadakan seperti konser – konser baik musik pop lokal seperti Tulus, Yura Yunita, dan lain – lain. Ataupun musik pop mancanegara seperti Kpop, juga musisi pop terkenal seperti *The Chainsmokers* dan *Coldplay*. Banyak festival musik juga diadakan di Indonesia seperti *Javajazz festival*, *Lalafest*, *We the Fest*. Walaupun pada tahun 2021 Indonesia dilanda pandemi COVID 19 tapi seni pertunjukan khususnya teater musikal tetap berjalan. Contohnya seperti teater Musikal Siti Nurbaya yang menggabungkan seni panggung dan film agar dapat disaksikan di rumah secara online.

Untuk mempertahankan eksistensi dan kestabilan bidang teater musikal, beberapa perusahaan teater memanfaatkan kesempatan ini untuk mempromosikan teater musikal di Indonesia melalui platform digital yaitu melalui *Youtube*. Contohnya seperti Indonesia Kaya yang memproduksi teater musikal yang mengangkat cerita adaptasi dari novel romansa Siti Nurbaya dan juga tokoh pejuang Indonesia Ismail Marzuki. Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno menilai bahwa seni pertunjukan teater di Indonesia memiliki potensi

yang besar. Namun hal ini dikendalikan dengan belum terbentuknya ekosistem di Indonesia seperti di luar negeri¹.

Teater musik sendiri dapat didefinisikan sebagai bentuk seni pertunjukan yang menggambarkan sebuah kisah atau cerita dengan menggabungkan beberapa elemen. Seperti aksi, dialog, ekspresi, dan juga musik. teater musik atau sering juga disebut drama musikal sudah bermula dari era *antiquity*, namun yang dapat tercatat dapat dilihat mulai dari abad 19. Perkembangan antara permainan musik, instrumen, tarian, dan juga permainan peran tidak hanya di negara – negara besar yang terkenal dengan operanya seperti Itali, Prancis, Jerman, dan lain - lain. Terdapat beberapa bentuk form seperti *operetta* (membawakan narasi dengan lagu), *music hall* (sebuah pertunjukan yang menampilkan penyanyi, komedi, penari, aktor, juga pesulap) , *comic opera* (opera yang mengambil tema ringan dan kehidupan sehari-hari), *burlesque* (kostum dan penampilan), dan *vaudeville* (humor)². Pada masa kini teater musikal sudah menyebar secara global diberbagai negara. Masing – masing memiliki karya dan juga ciri khas dalam teater musikalnya. Seperti teater musikal dari Jepang yang diadaptasi dari anime atau manga dari *sailor moon* dengan judul *Sera Myu*, lalu ada teater musikal *The Lion King* yang ditampilkan menggunakan bahasa Brazil, selain itu juga banyak yang diadaptasi dari film kedalam bentuk musikal teater³.

¹ “Pusparisa, Yosepha Debrina Ratih. ‘Indonesia Hadapi Sederet Masalah Kembangkan Seni Pertunjukan.’ Kompas.Id, 27 Jan. 2024, <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/02/26/indonesia-hadapi-sederet-masalah-kembangkan-seni-pertunjukan>.”

² “Valdos, David. ‘Musical Theater: A Brief History.’ Berklee.Edu, 25 May 2023, <https://online.berklee.edu/takenote/a-brief-history-of-musical-theater/>.”

³ “Valdos, David. ‘Musical Theater: A Brief History.’ Berklee.Edu, 25 May 2023, <https://online.berklee.edu/takenote/a-brief-history-of-musical-theater/>.”

Perkembangan teater musikal di Indonesia tidak hanya dimulai beberapa tahun terakhir ini. Sejatinya Indonesia sudah memiliki seni pertunjukan yang serupa dengan teater musikal. Seni pertunjukan di Indonesia mencakup beberapa ragam seperti teater modern dan teater tradisional yang juga populer dan banyak dicari oleh wisatawan. Diantaranya ada ludruk yang berasal dari Jawa Timur, ketoprak dari daerah Jawa Tengah, lenong Betawi, dan lain – lainnya. Sedangkan teater modern merupakan bentuk serapan dari teater barat yang melibatkan naskah ataupun penerjemahan dari bahasa asing.

Progres perkembangan teater musikal di Indonesia sudah terlihat semenjak mulai banyaknya komunitas dan perusahaan baru, proyek – proyek musikal, juga talenta – talenta baru sebagai generasi penerus teater musikal di Indonesia ujar Desmonda Cathabel pemeran tokoh Jasmine dalam musikal “Aladdin” di Inggris dan Irlandia⁴. Maraknya proyek teater musikal di Indonesia menjadi harapan besar untuk ekosistem teater musikal kedepannya. Berikut beberapa contoh proyek musikal yang sudah ditampilkan di Indonesia dengan membeli lisensi teater musikal dari luar negeri seperti *Into the Woods* pada tahun 2018, *Hairspray* pada tahun 2019, *Legally Blonde* dan *Rent* pada tahun 2022, *Adam’s Family* pada awal tahun 2024. Tidak hanya menampilkan proyek luar, Indonesia juga menampilkan proyek musikal karya lokal seperti adaptasi dari buku atau tokoh di Indonesia yaitu “Musikal Siti Nurbaya” pada tahun 2021 dan “Musikal Payung Fantasi” pada tahun 2022. Terdapat juga proyek musikal teater adaptasi dari film seperti “Musikal

⁴ “Nabila, Ardela, Dan Elma Adisya. 2024. Industri Teater Musikal Indonesia Kembali Bangkit - Tfr News. [https://Tfr.News/Artikel/2024/7/11/Kebangkitan-Teater-Musikal-Indonesia.](https://Tfr.News/Artikel/2024/7/11/Kebangkitan-Teater-Musikal-Indonesia)”

Petualangan Sherina” pada tahun 2022, “Joshua Oh Joshua”, dan baru – baru ini juga ada “Musikal Keluarga Cemara” pada tahun 2024.

Seni pertunjukan merupakan penggabungan dari banyak bidang dan divisi. Selain dalam hal musikalitas dan juga hal artistik lainnya, salah satu elemen penting dalam dunia teater musikal adalah bagaimana tata pengelolaan panggung. Tata pengelolaan panggung merupakan hal yang krusial disebuah produksi teater musikal. Secara keseluruhan bagaimana tata kelola panggung memastikan seluruh elemen dapat bekerja secara kompak dan *performance* dapat berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir. Sehingga penonton dapat mengerti alur tempat dan waktu serta dapat menikmati perbedaan suasana pementasan dan konsep produksi⁵. Hal ini menjadi tanggung jawab dari divisi *stage management* untuk mengelola segala sesuatu yang berada diatas panggung. Perbedaan *stage management* dari konser biasa dengan teater musikal adalah lebih banyaknya ilmu interdisiplin pada sebuah teater. sehingga banyak kerjasama antara berbagai macam divisi seperti kostum, tata rias, set panggung, properti, bermain peran, tari, nyanyi, dan lain – lain. Namun tetap saja terkait terminologi dan istilah - istilah yang digunakan tetap sama di dalam panggung.

“Musikal Keluarga Cemara” merupakan musikal yang diadaptasi dari film karya Arswendo Atmowiloto yang diadaptasi dari film dan sinetron pada mulanya. Musikal Keluarga Cemara merupakan proyek produksi kolaborasi dari Visinema Studios bersama Indonesia Kaya dan Teater Musikal Nusantara (TEMAN). Musikal

⁵ Benedetto, Stephen Di. 2013. *An Introduction to Theatre Design*. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group.

Keluarga Cemara merupakan produksi pertama Visinema Studios dalam menampilkan karya panggung. Kisah dari keluarga cemara yang diangkat dan dikemas menjadi pertunjukan panggung akan dihiasi dengan kehangatan hingga canda tawa dari para pemeran musikal yang didukung oleh tata panggung yang dibuat realistis, agar dapat memberikan suasana dari cerita sampai kepada penonton.

Christian Imanuell selaku produser dari Visinema Studios telah memiliki ide membuat panggung musikal untuk keluarga cemara sejak lama dan membutuhkan waktu sebanyak tiga tahun lamanya untuk menyusun tim dan membuat perencanaan demi mewujudkan “Musikal Keluarga Cemara.” Proses pemilihan pemain sudah dilakukan sejak bulan Februari, disutradarai oleh Pasha Prakasa. Dalam pemilihan pemain melalui proses yang tidak mudah ujar Pasha namun, pada akhirnya terpilih dua set keluarga yang akan memainkan Musikal Keluarga Cemara.

Teater musikal Keluarga Cemara ini dibagi menjadi dua set keluarga yaitu keluarga bahagia yang diperankan oleh Taufan Purbo sebagai Abah, Andrea Miranda sebagai Emak, Amira Karin sebagai Euis, dan Fazka sebagai Ara. Keluarga kedua dijuluki dengan nama keluarga berharga yang diperankan oleh Simhala Avadana sebagai Abah, Galabby Thahira sebagai Emak, Aisyah Fadhila sebagai Euis, dan Quinn Salman sebagai Ara. Pembagian menjadi dua set keluarga disesuaikan dengan kondisi penyelenggaraan produksi yang dilakukan dengan jangka waktu kurang lebih satu bulan. Terdapat 30 kali pertunjukan sehingga kedua keluarga bermain secara bergantian setiap harinya kecuali saat akhir pekan keduanya bermain diwaktu yang berbeda.

Penulis melihat bahwa dengan adanya Musikal Keluarga Cemara dapat menjadi pengalaman yang bagus untuk penulis mempelajari lebih dalam mengenai dunia teater musikal. Khususnya dalam hal tata pengelolaan panggung dalam teater musikal. Penulis melakukan kegiatan magang bersama TEMAN. Teater Musikal Nusantara (TEMAN) merupakan rumah produksi yang didirikan oleh Venytha Yoshiantini selaku *artistic director*, Ivan Tangkulung sebagai *music director*, dan Chriskevin Adefrid Wongsonegara sebagai *executive producer* di TEMAN Musicals. Sebagai rumah produksi TEMAN musicals sudah memproduksi banyak musikal teater di Indonesia yang berstandar internasional.

TEMAN sudah mengadakan beberapa pementasan Broadway. Pementasan tersebut adalah *Hairspray The Broadway Musical*, *Into The Woods*, Kabaret Rumah Kita, *Rent The Musical*, dan beberapa proyek drama musikal yang mereka kerjakan, salah satunya adalah Drama Musikal Siti Nurbaya dan Musikal Payung Fantasi. Hal ini menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk belajar dan mengeksplorasi lebih jauh lagi mengenai bagaimana tata cara pengelolaan panggung teater musikal bersama dengan TEMAN yang sedang menjalankan produksi Musikal Keluarga Cemara yang selanjutnya dalam laporan ini akan disebut MKC. Proses magang penulis dimulai dari proses pra-produksi mulai tanggal 28 Mei – 15 Juli 2024 pada pertunjukan terakhirnya. Dalam prosesnya penulis masuk dipertengahan pra - produksi, dan penulis ditempatkan pada divisi *stage management* di bawah Kita Pritasari sebagai *Stage Manager*. Penulis mendapatkan tugas sebagai *stage crew*, dalam satu tim terdapat sembilan orang termasuk penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dari laporan magang ini adalah untuk melaporkan mengenai : Bagaimana proses pengelolaan panggung pertunjukan Musikal Keluarga Cemara.

1.3 Tujuan Program Magang

Program magang ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Agar penulis dapat memiliki pengalaman kerja praktek di lapangan secara langsung.
2. Mempraktekan teori pembelajaran terkait pengelolaan pagelaran seni pertunjukan.
3. Untuk mengetahui bagaimana praktek kerja langsung pengelolaan panggung sebuah seni pertunjukan.

1.4 Manfaat Program Magang

Program magang ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Program magang ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi penulis untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola sebuah panggung seni pertunjukan.
2. Program magang ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat untuk bekerja di proyek seni pertunjukan lainnya.

3. Program magang ini diharapkan dapat memperluas jaringan penulis dalam industri kreatif khususnya dunia seni pertunjukan.

1.5 Tempat pelaksanaan magang dan waktu

Program Magang dilaksanakan selama dua semester di Ciputra Artpreneur yang berkawasan di daerah Kuningan, Jakarta Selatan di dalam Mall Lotte Avenue. Kegiatan magang penulis di MKC mulai dilaksanakan dari tanggal 28 Mei 2024 sampai 15 Juli 2024. Kegiatan magang ini melalui dua tahapan produksi, tahap pra-produksi sudah dijalankan sedari bulan Februari dalam pemilihan pemain. Penulis baru bergabung dipertengahan proses pra-produksi pada bulan Mei. Penulis melaksanakan tahapan pra-produksi selama kurang lebih tiga minggu sebelum Gala Show dimulai pada akhir bulan Mei sampai pertengahan bulan Juni. Setelah itu penulis melaksanakan tahapan produksi hampir satu bulan mulai dari 19 Juni sampai dengan 14 Juli 2024. Penayangan Musikal Keluarga Cemara berlangsung selama kurang lebih satu bulan dikarenakan produksi Musikal Keluarga Cemara ditayangkan sebanyak 30 kali penayangan di Ciputra Artpreneur.